

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Percepatan penurunan *stunting* di Indonesia merupakan salah satu isu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan. *Stunting* merupakan permasalahan yang serius karena akan memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek *stunting*, dapat meningkatkan resiko kematian bayi dan balita serta meningkatkan kerentahan terhadap infeksi. *Stunting* juga dapat menghambat pertumbuhan kognitif, perkembangan motorik, dan kemampuan bahasa (WHO, 2013). Secara jangka panjang, *stunting* akan menimbulkan lintas generasi serta meningkatkan resiko mengidap penyakit dan menular di masa dewasa (Trihono et al., 2015).

Menurut Hoddinot dalam Stewart (Stewart et al., 2013), *stunting* memiliki konsekuensi ekonomi yang penting di tingkat individu, rumah tangga dan komunitas. Apabila masalah *stunting* dan masalah gizi lainnya tidak ditangani dengan serius maka akan diperkirakan Indonesia akan kehilangan produk domestik bruto (PDB) sebesar 2-3% setiap tahun (Bappenas., 2019).

Data balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) dalam (Atmarita, 2018) Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Meskipun data balita *stunting* di Indonesia menunjukkan penurunan, pada tahun

2013 37,2% pada tahun 2018 30,8% dan pada tahun 2019 27,7% namun prevalensi ini masih tergolong tinggi.

Stunting perlu dilihat sebagai persoalan penting untuk di atasi karenaberkaitan dengan kesejahteraan anak. Hal ini sejalan dengan komitmen Indonesia sebagai salah satu Negara yang ikut meratifikasi konvensi PBB tahun 1989 tentang hak anak. Konvensi hak anak mengandung empat prinsip penting, yaitu non diskriminasi, kepentingan yang terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan perkembangan anak dan penghargaan terhadap pendapat anak. Bisa dikatakan, mengatasi *stunting* berarti upaya menjalankan prinsip-prinsip dalam konvensi hak anak.

Mengatasi *stunting* juga merupakan bagian dari upaya pemerintah memberikan perlindungan kepada anak dengan dikeluarkannya peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 29 tahun 2019 tentang penanggulangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit dan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. *Stunting* bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisiknya saja melainkan juga mengganggu perkembangan otak yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi disekolah. Oleh karena itu pada tahun 2019 pemerintah menetapkan 160 kabupaten/kota yang menjadi prioritas penanganan *stunting* yang melingkupi 1600 desa yang ada di di Indonesia.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan angka *stunting* paling tinggi secara nasional di Indonesia dengan prevalansi *stunting* bayi berusia di bawah lima tahun (balita) mencapai 40,3%. Prevalensi *stunting* di Nusa

Tenggara Timur terdiri dari bayi dengan kategori sangat pendek 18% dan pendek 22,3% hasil pantauan status gizi (PSG) Tahun 2017 (Pos-Kupang.com, 2018). Berdasarkan data tersebut pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur berkomitmen untuk mengurangi masalah stunting dengan menetapkan target pemerintah provinsi nusa tenggara timur dalam RPJMD 2018-2023, terkait penurunan *stunting* pada anak usia dibawah lima tahun dari 42,6% di 2018 menjadi 20% di akhir 2023. Upaya penurunan ini telah menjadikan penurunan *stunting* sebagai program prioritas pembangunan daerah yang akan dijalankan diantaranya, komitmen kepala daerah, Bupati/Walikota seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur, sangatlah penting dalam memastikan program penurunan *stunting* dapat terlaksana dengan baik.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang juga masih mengalami masalah kesehatan terutama masalah stunting. Berdasarkan informasi pemerintah daerah Kabupaten Kupang prevelensi angka stunting di Kabupaten Kupang mencapai 41,40% di tahun 2018 dan menurun menjadi 22,3% di tahun 2021. Salah satu Kecamatan Di Kabupaten Kupang yang masih mengalami masalah *stunting* adalah Kecamatan Amfoang Barat Daya yang mana prevalensinya pada tahun 2022 mencapai 35,8% (Pos-Kupang.com, 2022), dan di Desa Bioba Baru prevalensi *stunting* pada tahun 2021 mencapai 17,5% dan tahun 2022 16,0%.

Pemerintah Kabupatem Kupang mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Bupati No. 19 Tahun 2021 tentang percepatan pencegahan dan penurunan stunting. Dalam menangani angka *stunting* di Kabupaten Kupang program

pemerintah ini dibuat guna meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Peraturan ini dibuat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan pembangunan kualitas sumber daya manusia untuk itu perlu melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait dengan *stunting* sejak 1000 hari pertama kehidupan untuk menjaga kesehatan dan gizi balita. Dalam rangka efektifitas dan sinkronisasi pengelolaan program penurunan *stunting* di kabuapten kupang perlu adanya koordinasi lintas sektor berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing organisasi perangkat daerah lingkup pemerintah Kabupaten Kupang. Melihat dari permasalahan di atas saya memilih judul **“Implementasi Kebijakan Percepatan Penanggulangan *Stunting* Di Desa Bioba Baru Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kebijakan Percepatan Penanggulangan *Stunting* di Desa Bioba Baru Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan percepatan penanggulangan *stunting* di Desa Bioba Baru Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan referensi serta literasi mengenai implementasi kebijakan pemerintah desa dalam percepatan penanggulangan *stunting* pada anak di usia lima tahun ke bawah (balita) di Desa Bioba Baru Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang.

2. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap Implementasi kebijakan pemerintah dalam menanggulangi *stunting* pada anak usia lima tahun ke bawah (balita) di Desa Bioba Baru Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang.